

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi medis yang terjadi ketika kadar hemoglobin (HB) dalam darah menurun di bawah batas normal yang ditentukan berdasarkan usia dan jenis kelamin. Berdasarkan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), anemia pada laki-laki berusia di atas 15 tahun didefinisikan sebagai kadar HB di bawah 13 g/dL. Sementara itu, bagi perempuan yang tidak hamil dengan usia lebih dari 1 tahun, batasnya adalah kurang dari 12 g/dL, sedangkan untuk ibu hamil, kadar Hb yang dianggap anemia adalah di bawah 11 g/dL. (Helmyati et al., 2023)

Anemia pada kehamilan terbukti menjadi faktor risiko independen yang dapat menyebabkan berbagai dampak negatif bagi ibu dan bayi. Berbeda komplikasi yang dapat timbul meliputi perdarahan saat maupun setelah persalinan, operasi caesar, histerektomi, transfusi darah, kelahiran prematur, serta peningkatan risiko penyakit infeksi. Tingkat keparahan anemia selama kehamilan juga berhubungan dengan meningkatnya risiko solusio plasenta, kelahiran prematur, perdarahan post-partum berat, dan malformasi janin. Risiko kematian ibu, syok, perawatan di unit intensif, hambatan janin, serta kelahiran mati lebih tinggi pada ibu hamil dengan anemia berat atau sedang, sementara pada anemia ringan, risikonya cenderung lebih rendah. (Widyantari, 2023)

Anemia menempati peringkat ketiga sebagai masalah kesehatan global, dengan prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 74%. Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang dengan anemia selama kehamilan. Endang Wahyuningsih et al., (2023)

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 46,9%, sedangkan pada remaja mencapai 48,9%. Angka ini terus meningkat hingga 48,9%, dengan penderita anemia berusia 15-24 tahun sebesar 84,6% dan usia 25-34 tahun sebesar 33,7%. Anemia defisiensi Zat besi

merupakan jenis anemia yang paling umum di dunia. Riskesdas 2018 juga mencatat bahwa 48,9% remaja putri mengalami anemia akibat kekurangan zat besi. Kondisi ini menjadi masalah gizi di Indonesia karena prevalensinya melebihi 22%. (Mangalik et al., 2023)

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, sebanyak 46,2% ibu hamil di wilayah tersebut mengalami anemia. Dinkes Provinsi NTT, (2013) dalam (Aritonang et al., 2024). Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Batakte, tercatat pada tahun 2024 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 328 kasus. Dari total 328 ibu hamil dengan anemia, 61,89% mengalami anemia ringan, 53,37% mengalami anemia sedang, dan 2,74% mengalami anemia berat. (Dinkes Kabupaten Kupang, 2024)

Anemia defisiensi besi merupakan jenis anemia yang paling sering terjadi, yang disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi dalam makanan sehari-hari atau gangguan penyerapan zat besi oleh tubuh. Berbagai faktor seperti pola makan yang tidak seimbang, kondisi ekonomi, dan masalah kesehatan tertentu dapat berperan dalam terjadinya kondisi ini. Gejala yang umum dialami penderita meliputi kelelahan, tubuh lemas, pusing, serta sesak napas. Jika tidak ditangani dengan baik, anemia dapat berdampak negatif pada produktivitas, prestasi belajar, dan meningkatkan risiko komplikasi kesehatan lainnya. (Nugraha & Yasa, 2022)

Pemerintah telah mengupayakan berbagai strategi dalam promosi kesehatan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Promosi kesehatan sendiri merupakan proses penyampaian informasi kesehatan kepada individu, kelompok, atau masyarakat luas dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka. Dengan meningkatnya pemahaman, diharapkan terjadi perubahan perilaku ke arah gaya hidup yang lebih sehat. Promosi kesehatan dapat disebarluaskan melalui berbagai media, baik cetak, elektronik, maupun media luar ruang. Oleh karena itu, penting untuk merancang media yang sesuai dengan kebutuhan serta mempertimbangkan nilai sosial dan budaya masyarakat agar pesan yang disampaikan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pola hidup sehat selama kehamilan. Dalam penelitian ini, leaflet dipilih sebagai salah satu media promosi kesehatan karena

mudah diakses, memiliki biaya produksi yang relatif terjangkau, serta mampu menyampaikan informasi kesehatan secara menarik Fajrin,(2021). (Hariyanto & Rahayuningsih, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan dengan menggunakan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia di Puskesmas. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengevaluasi efektivitas pendekatan edukatif melalui media leaflet sebagai strategi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu hamil terhadap pencegahan anemia selama kehamilan.(Hariyanto & Rahayuningsih, 2023)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menilai efektifitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pecegahan anemia

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pecegahan anemia sebelum intervensi menggunakan soal pre test
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan kesehatan sebagai intervensi keperawatan
3. Menganalisis perubahan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia sebelum dan setelah dilakukan intervensi menggunakan soal post test

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktik Keperawatan
Menjadi referensi dalam pemberian edukasi kesehatan untuk ibu hamil
2. Bagi ibu hamil
Dapat meningkatkan pemahaman dan mendorong perilaku guna mencegah anemia selama kehamilan
3. Bagi puskesmas
Sebagai bahan evaluasi program edukasi kesehatan yang efektif